

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ana Nur Setyaningsih¹, Siti Alliyah²

Program Studi Akuntansi, Universitas YPPI Rembang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2022,04-06

Revised 2022, 05-09

Accepted, 2022,05-11

Keywords:

Struktur Modal,
Profitabilitas,
Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dengan metode pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, profitability and company size on stock prices. This study used purposive sampling, in order to obtain a sample of 20 food and beverage manufacturing companies listed on the IDX for 2019-2021. With the data collection method using documentation. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis using SPSS22. The results of this study indicate that capital structure has no significant negative effect on stock prices, and profitability has a significant positive effect on stock prices. Firm size has no significant positive effect on stock prices.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Ana Nur Setyaningsih,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

Jl. Raya Rembang-Pamotan KM, 4 Rembang, 59219

Email: ananursetyaningsih@gmail.com

Pendahuluan

Perubahan dunia usaha pada Indonesia mulai menunjukkan perkembangan yang begitu pesat salah satunya didukung oleh perubahan pasar modal serta saham yang menjadi alternatif bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah moda transportasi di Indonesia. Perekonomian Indonesia diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya publik untuk melakukan penelitian dan sektor swasta dengan sumber daya untuk memperoleh furnitur modular untuk sektor swasta. Karena itu, selain proses pembuatan dan penambangan yang terkait erat dengan kemajuan teknologi dan informasi, setiap perusahaan pasti memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu, sejumlah karyawan perlu berubah dan tumbuh untuk mendapatkan akses ke berbagai saham. Berbagai uang tunai atau kredit adalah cara pembayaran yang umum untuk bisnis. Modal perusahaan berasal dari dua sumber yaitu saham dan hutang.

Harga suatu saham adalah harga satu barang yang masih lebih tinggi dari harga barang yang setara yang ditentukan oleh pedagang. Harga saham sangat diperlukan investor sebagai alat ukur kinerja yang tepat serta dapat memberikan informasi yang relevan sebelum menentukan pilihan investasi pada suatu perusahaan (Habsari & Akhmadi, 2018).

Struktur modal digunakan untuk mengukur total aset bisnis yang didasarkan pada kredit (*leverage ratio*) untuk membandingkan jumlah hutang dengan jumlah total aset (Riyanto dalam Wibowo et al., 2017). Semakin tinggi utang perusahaan, semakin rendah harga sahamnya, sehingga investor semakin enggan berinvestasi.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif melalui penggunaan laba dalam jangka panjang kemungkinan akan berpengaruh positif terhadap harga perusahaan itu sendiri (Inayah *et al.*, 2021). Adanya profitabilitas dapat menyebabkan naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan memuaskan atau ideal, seorang investor dapat memilih untuk menggunakan metode tersebut pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan harga eceran suatu produk karena terdapat perbedaan yang signifikan antara ukuran aktif total dengan harga eceran suatu produk (Sigar & Kalangi, 2019). Perusahaan yang makmur atau sejahtera dan mampu menghasilkan aset yang banyak dianggap memiliki ukuran yang besar, sehingga dapat menimbulkan harga palsu. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan memberikan sinyal yang positif bagi penyandang dana.

Antara tahun 2019-2021, BEI memperkirakan pertumbuhan lapangan kerja manufaktur di sektor manufaktur makanan dan minuman mengalami penurunan yang ditunjukkan pada tahun 2019 dengan rata harga saham Rp2.345, pada tahun 2020 harga saham turun menjadi Rp2.161 yaitu Rp193, selama tahun 2021 harga saham kembali turun sebesar Rp 2.057 yaitu sebesar Rp 105. Harga rasio-to-rasio untuk saham termasuk penurunan pada tahun 2019-2021. Penelitian tentang harga saham di Indonesia masih ada ketidakkonsistenan mengenai hasil, diantaranya (Inayah *et al.*, 2021); (Febriani & Afrida, 2021) dan (Syawalina, C & Harun, T, 2020). Mengingat ketidakkonsistenan penelitian tersebut, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi lebih dari satu faktor yang mempengaruhi harga barang dan jasa dalam kaitannya dengan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Kajian Teori

Teori sinyal adalah teori unik yang dikembangkan oleh manajemen untuk menginformasikan investor tentang potensi keberhasilan manajerial dalam konteks rencana strategis perusahaan. Penggunaan prosa yang baik dapat digunakan untuk memandu proses pengambilan keputusan seseorang dan untuk memperoleh moda transportasi yang sebaik mungkin, seperti moda perumahan. Menurut Arifin dalam Ardiyanto *et al.*, (2020) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Teori pensinyalan meneliti kemungkinan bahwa karyawan perusahaan akan menderita dari perilaku jahat. Informasi ini berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam manajemen untuk melayani kebutuhan masyarakat. Teori sinyal dapat digunakan untuk mempromosikan atau memberikan informasi tentang perusahaan yang berbeda dari yang lain. Teori mengatakan bahwa orang menggunakan teori untuk mengumpulkan informasi tentang asimetri. Manajer menginformasikan kepada investor melalui penggunaan laporan keuangan bahwa jika suatu perusahaan memiliki harga yang tinggi untuk produknya, investor akan dapat memperoleh keuntungan dari produk tersebut.

Menurut (Rianisari *et al.*, 2018) harga saham adalah salah satu indikator terpenting kekuatan bank. Jika harga palsu terlalu tinggi untuk perusahaan tertentu, banyak pendukung keuangan tidak akan berinvestasi di perusahaan itu. Hal ini berpotensi memberikan dampak positif bagi bisnis. Harga saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa (Widiatmojo dalam Ardiyanto *et al.*, 2020).

Struktur modal adalah bangunan (proporsi) umur panjang perusahaan yang ditentukan oleh kantor pusat, preferensi, dan bias perusahaan (Home & Wachowicz dalam Assad & Sakir, 2019). Ketika moda transportasi digunakan untuk bisnis tertentu, hal itu dapat dilakukan dengan berfokus pada Hutang; akibatnya, jika rasio hutang berada di sekitar sasaran, maka bisa mengakibatkan ekuitas yang bisa hilang (Brigham & Houston dalam Assad & Sakir, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan dari laba. Pemodal dapat menggunakan perusahaan yang memiliki keahlian tinggi untuk memahami keuntungan dalam jangka panjang sebagai sarana promosi perusahaan tersebut, yang akan berdampak positif pada harga perusahaan tersebut (Inayah *et al.*, 2021).

Ukuran perusahaan adalah proses mengidentifikasi satu entitas yang dapat diukur dalam bentuk total aset atau total utang (Ernawati dalam Sigar & Kalangi, 2019). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Semakin besar total

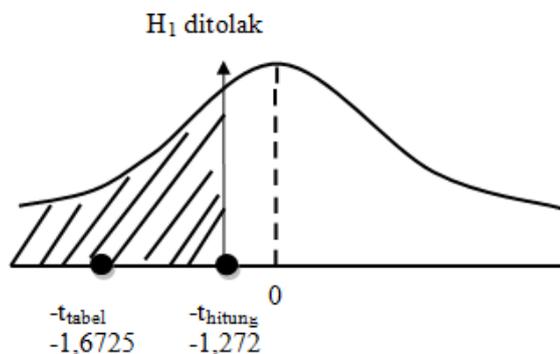
aktiva semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan deviden (Husnan dalam Habsari & Akhmadi, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Mode struktur yang paling efektif memungkinkan pengoperasian yang paling efektif. Dalam hal ini, identitas perusahaan dapat diidentifikasi dengan cara yang memungkinkan investor untuk berinvestasi. Menurut Riyanto dalam Wibowo *et al.*, (2017), Struktur modal mengacu pada hubungan antara satu pengguna dan sistem modal asli. Jumlah karyawan berdasarkan rasio hutang diwakili oleh jumlah karyawan dibagi dengan total aset moneter. Semakin banyak modal perusahaan dari hutang menjadikan kekhawatiran investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Kekhawatiran investor untuk menanamkan modal ke dalam perusahaan akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

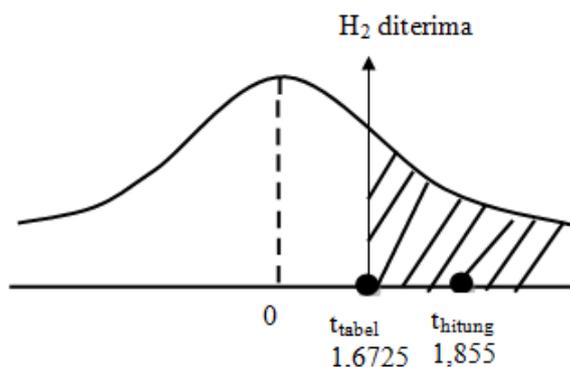
Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, namun pengaruhnya sangat kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

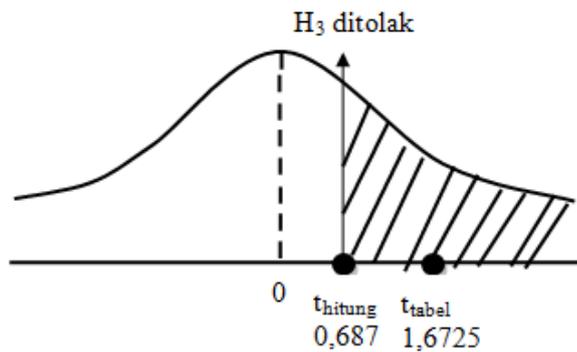
Menurut Inayah *et al.*, (2021), Profitabilitas adalah metode untuk meningkatkan produktivitas karyawan melalui penetrasi laba. Jika Amerika Serikat memiliki metode yang baik untuk menurunkan biaya jangka panjang, hal itu dapat mendorong investor untuk membeli perusahaan tersebut, yang akan berdampak positif pada harga perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menaikkan harga bisnis tertentu. Jika profitabilitas perusahaan memuaskan atau ideal, seorang investor dapat memilih untuk menggunakan metode tersebut pada perusahaan tersebut.

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



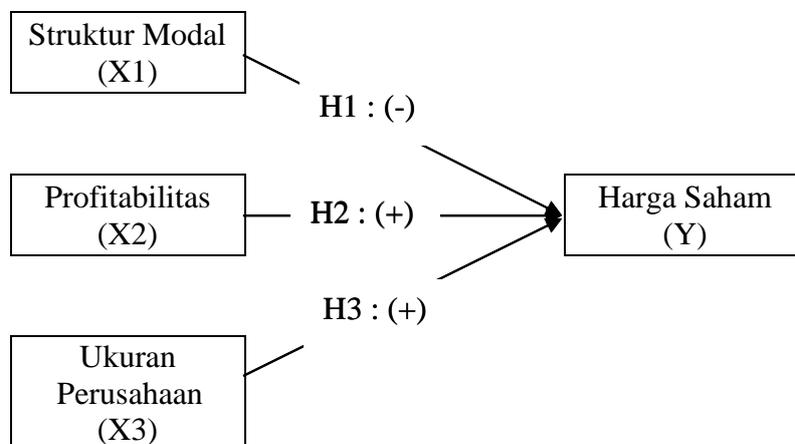
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Menurut Riyanto dalam Wibowo *et al.*, (2017), istilah "ukuran perusahaan" mengacu pada berbagai metrik, termasuk total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aset. Selain itu, adanya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi laba per saham, tingkat risiko dan harga saham sehingga mempengaruhi pasang surut harga saham. Investor bisa mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang relatif tinggi untuk mendapatkan keuntungan dari saham perusahaan tersebut.



Hasil pengujian H_3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, namun pengaruhnya sangat kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Model Penelitian



Metode Penelitian

Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam metode ini adalah *intertional sampling* yang digunakan oleh 20 perusahaan yang berbeda dengan kriteria sebagai berikut:

- Kebijakan pangan yang akan diterapkan di BEI dari tahun 2019 hingga 2021 adalah secara bersama.
- Penelitian makanan dan minuman akan dilakukan secara lebih ekstensif selama tahun pelajaran 2019-2021.
- Data yang komprehensif digunakan untuk penelitian dan analisis, seperti halnya data yang dikumpulkan untuk penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data ini menggunakan data dokumenter, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono dalam Febriani & Afrida, 2021). Sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang diperoleh melalui alamat web Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data periode 2019-2021..

Teknik Analisis Data

Garis regresi digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan metode membedah data yang relevan dengan situasi yang dihadapi. Namun, itu tidak memberikan ringkasan yang valid dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono dalam Febriani & Afrida, 2021). Data harus dianalisis

menggunakan hipotesis klasik setelah selesainya garis regresi.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan unsur penting sebagai petunjuk pengukuran variabel. Operasional keseluruhan variabel menggunakan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Harga saham (Y) Dependen	Harga saham = <i>Closing price</i>	Harjito & Martono (2014)
Struktur modal (X1) Independen	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$	Weston & Copeland (2011)
Profitabilitas (X2) Independen	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Sutrisno (2001)
Ukuran perusahaan (X3) Independen	$Size = \text{Ln (Total aset)}$	Hery (2015)

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	4,60	9,65	7,0939	1,39135
DAR	60	-2,21	4,24	-0,8144	1,25762
ROA	60	-4,61	2,26	-1,9694	1,46046
SIZE	60	1,89	3,42	2,9365	,43275
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 22, 2023*

Tabel 2 menyatakan nilai minimum harga saham 4,60 dan nilai maksimum 9,65 nilai mean 7,0939 dan standar deviasi 1,39135. Nilai minimum struktur modal -2,21 maksimum 4,24 rata-rata -0,8144 dan standar deviasi 1,25762. Nilai minimum profitabilitas -4,61 dan maksimum 2,26 dengan rata-rata -1,9694 dan standar deviasi 1,46046. Nilai minimum ukuran perusahaan 1,89 dan maksimum 3,42 dengan rata-rata tingkat pemanfaatan 2,9365 dan standar deviasi 0,43274.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34909978
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,059
	Negative	-,067
Test Statistic		,067

Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 22, 2023*

Tabel 3 menyatakan hasil uji normalitas diperoleh *Asymp. Sig.(2-tailed)* senilai 0,200 berarti $> 0,05$, artinya data penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ln_X1 (DAR)	0,717	1,394	Tidak terjadi multikolinieritas
Ln_X2 (ROA)	0,621	1,610	Tidak terjadi multikolinieritas
Ln_X3 (Size)	0,828	1,208	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 22, 2023*

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

DW	$du < d < 4-du$	Keterangan
1,721	$1,6889 < 1,721 < 4-1,6889$ $1,6889 < 1,721 < 2,3111$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 22, 2023*

Melalui Tabel 5, dengan melihat $DW = du < d < 4-du$ yaitu $1,6889 < 1,721 < 2,3111$. Diartikan tidak terjadi autokorelasi antara variabel-variabel penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Ln_X1 (DAR)	0,209	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ln_X2 (ROA)	0,069	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ln_X3 (SIZE)	0,495	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 22, 2023*

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Constant	6,568			
Ln_X1 (DAR)	-0,215	-1,272	-1,6725	H_1 ditolak
Ln_X2 (ROA)	0,291	1,855	1,6725	H_2 diterima
Ln_X3 (SIZE)	0,314	0,687	1,6725	H_3 ditolak

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 22, 2023*

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Regresi

Model	<i>adjusted R Square</i>
Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	,009

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 22, 2023*

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,009 dapat dilihat pada Tabel 8. Variabel bebas (struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) hanya dapat menyumbang 0 persen dari total variabel (harga saham), sedangkan 99,1 persen dari total variabel adalah terdiri dari variabel yang tidak disebutkan dalam artikel ini.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Uji hasil hipotesis adalah $-t_{hitung} (-1,272) > -t_{tabel} (-1,6725)$. Dapat diartikan mengingat harga saham tidak ada hubungannya dengan struktur modal, namun pengaruhnya sangat kecil, sehingga **H1 ditolak**. Ada banyak *leverage* yang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas bagi pemilik bisnis. Menurut teori ini terdapat perbedaan yang signifikan antara harga yang dibayar karyawan dengan harga yang dibayar investor, sehingga investor cenderung lebih optimis dalam melakukan investasi. Penelitian Linanda & Afriyenis (2018) tidak mendukung temuan penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis hasil diperoleh $t_{hitung} (1,855) < t_{tabel} (1,6725)$. Dapat diartikan karena profitabilitas positif signifikan dalam kaitannya dengan harga saham, sehingga **H2 diterima**. Adanya laba dapat menyebabkan naikturunnya harga saham suatu perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan memuaskan atau ideal, seorang investor dapat memilih untuk menggunakan metode tersebut pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal bahwa jika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka tingkat pengembalian semakin meningkat untuk investor. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Penelitian Linanda & Afriyenis (2018) mendukung temuan penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} (0,687) < t_{tabel} (1,6725)$. Artinya Ukuran perusahaan positif tidak signifikan dalam kaitannya dengan harga saham, namun pengaruhnya sangat kecil sehingga **H3 ditolak**. Penelitian dalam hal ini didasarkan pada teori sinyal, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar sumber daya perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak utang yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya, akibatnya minat investor untuk berinvestasi dapat menurun. Penelitian (Sigar & Kalangi, 2019) tidak mendukung temuan penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal maka harga saham akan semakin rendah, namun sangat kecil pengaruhnya. Sebaliknya ketika struktur modal menurun maka harga saham akan meningkat, namun sangat kecil pengaruhnya. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi harga saham. Sebaliknya jika semakin rendah profitabilitas maka semakin turun juga harga sahamnya. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin turun harga sahamnya, namun pengaruhnya sangat kecil. Sebaliknya jika semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin tinggi harga sahamnya, namun sangat kecil pengaruhnya.

Karena itu, penelitian ini akan menyoroti berbagai faktor independen yang ada dalam penelitian secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut meliputi struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, selain faktor independen yang hadir dalam penelitian yang juga mencakup harga saham. Calon peneliti harus diperluas sampai batasnya, artinya waktu dan tenaga yang dikeluarkan harus memiliki cakupan yang lebih panjang. Peneliti masa depan harus memiliki periode pencarian yang lebih lama dari penelitian saat ini. Ini dilakukan untuk hasil terbaik.

Referensi

Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*,

- 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Assad, K., & Sakir, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 474–489. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.866>
- Febriani, R., & Afrida. (2021). Pengaruh Leveragekeuangan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham(Studi Kasus : Perusahaan Propertydan Real EstatePeriode 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 12(2), 226–240.
- Habsari, A., & Akhmadi. (2018). Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 300–319.
- Inayah, T. N., Mulyadi, & Kaniarti, R. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018. *Jimp (Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila)*, 1(1), 14–26.
- Linanda, R., & Afriyeni, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(1), 136–144. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/4188>
- Rianisari, A., Husnah, & K.Bidin, C, R. (2018). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 4(2), 113–120.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3029–3038.
- Syawalina, C, F., & Harun, T, H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(2), 188–196. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i2.843>
- Wibowo, E. S., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012- 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 164–170.